

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi di mana seorang anak memiliki tinggi badan yang jauh lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Kondisi ini sering kali merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis selama periode pertumbuhan yang sangat kritis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun (Flora, 2021). Menurut Kemenkes RI (2017), stunting terjadi akibat beberapa faktor, seperti kekurangan gizi pada ibu hamil dan balita, minimnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi baik sebelum, selama, maupun setelah kehamilan. Selain itu, terbatasnya akses layanan kesehatan, termasuk pelayanan Antenatal Care (ANC) selama kehamilan, perawatan pasca melahirkan, dan pembelajaran dini yang berkualitas, juga turut berkontribusi. Ditambah lagi, keterbatasan akses terhadap makanan bergizi serta air bersih dan sanitasi yang layak menjadi faktor penyebab lainnya (Nurbaiti, 2020).

Indonesia menempati posisi kedua tertinggi di Asia Tenggara dalam hal jumlah anak balita yang mengalami stunting. Pada tahun 2020, prevalensi stunting mencapai 31,8%. Timor Leste adalah negara dengan prevalensi tertinggi sebesar 48,8%, diikuti oleh Laos dengan 30,2%, Kamboja dengan 29,9%, Filipina dengan 28,7%, dan Singapura dengan tingkat prevalensi anak stunting terendah sebesar 2,8%. *Asian Development Bank (ADB)* menyatakan bahwa terdapat target *global* untuk mengakhiri semua jenis kekurangan gizi pada tahun 2030. Tujuan ini adalah untuk menurunkan angka stunting dan wasting pada anak-anak yang berusia di bawah lima tahun (*Asian Development Bank (ADB)*, 2021).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022, turun dari 24,4% pada tahun sebelumnya. Walaupun ada penurunan, angka tersebut masih cukup tinggi, terutama jika dibandingkan dengan target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 dan peningkatan tetap sebesar 3,8% per tahun (Kementerian Kesehatan, 2023).

Diketahui provinsi DIY prevalensi stunting masih tinggi yaitu 16,4% dan di provinsi DIY terdapat 4 kabupaten dan 1 kota, dimana prevalensi balita stunting tertinggi terdapat di Kabupaten Gunung Kidul dengan persentase 23,5%, Kabupaten Kulon Progo dengan presentase 15,8%, Kabupaten Sleman dengan presentase 15,0%, Kabupaten Bantul dengan presentase 14,9%, Kota Yogyakarta dengan presentase 13,8% (Yogyakarta, 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting meliputi status gizi ibu saat hamil, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, pola menyusui, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), infeksi, kondisi ekonomi keluarga, serta faktor lingkungan. Kurang gizi dan stunting dapat terjadi karena ibu tidak tahu bagaimana mengasuh anak mereka atau bagaimana memenuhi kebutuhan nutrisi mereka sendiri dan anak-anak mereka (Rahayu, Suryani dan Utami, 2021).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, salah satu prioritas nasional adalah mempercepat penurunan stunting. Upaya pembinaan dan pengawasan kinerja Kabupaten/Kota di wilayah DIY dalam meningkatkan keterpaduan intervensi gizi dalam rangka percepatan penurunan stunting, dimana Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat melaksanakan penilaian kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota. Dinas Kesehatan DIY melaksanakan kegiatan *Workshop* Konvergensi Penanggulangan Stunting dalam rangka melakukan penilaian kinerja dalam Aksi 1 sampai 8 untuk Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunung Kidul. Penilaian kinerja 8 Aksi Konvergensi Stunting dilakukan didepan Tim Panelis Penilai Kinerja Kabupaten/Kota percepatan penurunan stunting DIY yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Gubernur DIY Nomor 44/TIM/2022 Tanggal 10 Maret 2022 (Dinkes DIY, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sejati *et al* (2022) yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Stunting Di Desa Wirogunan Kabupaten Sukoharjo, ditemukan hasil pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 68,64 dan hasil pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 77,27, masing-masing dengan nilai p 0,010, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam hasil pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan stunting (Sejati *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinta *et al* (2022) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *flash card* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest ibu hamil adalah 10,26 (54 %), dengan nilai maksimal 15 dan nilai minimal 3. Nilai rata-rata posttest adalah 16,52 (86.94%), dengan nilai maksimal 19 dan nilai minimal 8. Hasil uji statistik menunjukkan $p= 0,000$ ($p \text{ value} < 0$) (Rahmawati *et al.*, 2022).

Pengetahuan ibu mengenai asupan gizi pada anak merupakan faktor penting dalam melakukan pencegahan stunting. Begitupun masalah gizi pada ibu hamil sangat penting karena berpengaruh pada bayi yang akan dilahirkan nanti (Unicef Indonesia, 2013). Pengetahuan ibu yang cukup mengenai stunting sejak hamil diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku yang positif dalam upaya mencegah terjadinya stunting, diantaranya dalam upaya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan (Kristiyanti *et al.*, 2021).

Upaya promotif yaitu dengan salah satu cara untuk mengurangi stunting adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang cara mencegah stunting. Ini diharapkan dapat mencegah stunting dan memberikan pendidikan ini kepada ibu hamil. Pencegahan stunting dapat dimulai dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dihitung mulai hari pertama ibu mengandung untuk mengetahui perkembangan anak mulai dari usia awal kehamilan (Rahmawati *et al.*, 2022).

Pendidikan kesehatan memerlukan metode dan media yang tepat untuk memastikan penyampaian materi dilakukan secara efektif dan efisien. Salah satunya dilakukan dengan menggunakan situs *web Google sites* untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang cara mencegah stunting. *Google sites* adalah media *website* yang dimiliki oleh *google* sebagai fasilitas dalam pendidikan yang tidak dikenakan biaya (gratis). *Google sites* dapat dimanfaatkan dan dipergunakan sebagai media pembelajaran, karena *website* ini dapat dikelola untuk kepentingan pribadi ataupun bersama. *Google sites* juga dikatakan sebagai media berbasis *website* termudah untuk pembelajaran, karena dapat diakses oleh orang banyak dengan menggunakan hak akses serta sudah dilengkapi fitur-fitur yang

lengkap di dalamnya sehingga sangat mempermudah pengguna dalam membagikan materi pembelajaran ataupun lainnya (Farahani, 2023).

Menurut Harsanto (2014), salah satu produk *Google* yaitu *Google Sites* yang berfungsi sebagai alat yang memungkinkan orang awam membuat dan mengelola situs *web* yang mudah diakses. Situs yang dibuat dengan *google sites* secara otomatis responsif dan dapat diakses dengan baik melalui perangkat *mobile*. Hal tersebut menunjukkan bahwa berarti situs *website* akan terlihat dan berfungsi dengan baik baik di desktop maupun perangkat seluler, sehingga memungkinkan pengguna untuk menjangkau responden mereka di berbagai *platform* (Saputra *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh setyawan (2019) yang berjudul Pengembangan Media *Google Sites* Dalam Bimbingan Klasikal Di SMA 1 Sampung. Tingkat kelayakan dari hasil uji kelayakan 4 (empat) pengguna media mencapai skor yang memuaskan. Pengguna pertama menyatakan media bimbingan yang dibuat sangat layak digunakan dengan persentase sempurna 100%. Sedangkan pengguna kedua mencapai tingkat kelayakan 94%. Pengguna ketiga mendapatkan skor kelayakan 84%. Untuk pengguna keempat mencapai tingkat kelayakan 94%. Dari uji coba pakar dapat ditarik kesimpulan jika media *web* bimbingan klasikal berbasis *google sites* sangat layak untuk digunakan (Setyawan, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2024 sampai 17 Maret 2024 di PMB Mugi Rahayu Sleman dengan cara wawancara pada 10 ibu hamil TM I yang diberikan 5 pertanyaan terkait pengetahuan stunting didapatkan hasil sebanyak 8 ibu hamil tidak mengetahui tentang stunting dan 2 ibu hamil mengetahui tentang stunting. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan harus diberikan untuk mencegah stunting dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Diharapkan pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil akan meningkat melalui pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting pada ibu hamil dan akan membantu mengurangi jumlah stunting di PMB Mugi Rahayu Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *google sites* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting di PMB Mugi Rahayu Sleman Tahun 2024”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *google sites* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting di PMB Mugi Rahayu Sleman Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* di PMB Mugi Rahayu Sleman Tahun 2024.
- b. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang stunting sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* di PMB Mugi Rahayu Sleman Tahun 2024.
- c. Diketahui pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *google sites* di PMB Mugi Sleman Rahayu Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai data dasar pada pengembangan penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi dan mengembangkan ilmu sebagai pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PMB Mugi Rahayu Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan pada ibu hamil mengenai pencegahan stunting, selain itu dapat memberikan informasi seperti dilakukan dengan penyuluhan.

b. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang digunakan untuk proses pembelajaran kebidanan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *google sites* sebagai terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting.

c. Bagi Mahasiswa S1 Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga bisa menerapkan pendidikan kesehatan menggunakan *google sites* ini dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan proposal peneliti berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *google sites* terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
1	Pengaruh Media Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu	Veni Lestari (2022)	Jenis penelitian kualitatif ini memiliki desain <i>pre-eksperimen</i> dengan <i>one grup pre-test dan post-test</i> . Dalam studi ini, metode sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil yang sedang dalam trimester pertama kehamilan. Uji statistik <i>kolmogrof smirnof</i> digunakan untuk menganalisis data, Hasilnya menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, jadi analisis lebih lanjut dilakukan dengan <i>uji wilcoxon</i> .	Rerata skor pengetahuan sebelum edukasi menggunakan stunting <i>smart card</i> adalah 5,77, dengan tingkat pengetahuan menjadi kategori cukup 8,47, dan rerata skor sikap adalah 28,63, dengan tingkat sikap menjadi kategori positif 37,70. Dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai $p = 0,000 \leq 0,05$ ditemukan. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh <i>smart card</i> stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden yang berbeda. 2. Lokasi pada penelitian terdahulu di provinsi Bengkulu, pada penelitian saat ini di kota Yogyakarta. 3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah <i>purposive sampling</i>, pada penelitian saat ini adalah total sampling. 4. Media yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah media <i>Smart Card</i>, pada penelitian saat ini adalah media <i>Google Sites</i>.
2	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media <i>Flash Card</i> Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting	Sinta Rahmawati, Dian Saraswati, Nur Lina (2022)	Studi ini adalah <i>quasi eksperimen</i> yang menggunakan rancangan <i>pre-test satu grup dan post-test satu grup</i> . Data dianalisis dari Uji <i>Wilcoxon</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media <i>flash card</i> memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah stunting. Nilai <i>pretest</i> ibu hamil rata-rata adalah 10,26 (54%), dengan nilai tertinggi 15 dan nilai terendah 3. Nilai <i>posttest</i> rata-rata adalah 16,52 (86,94%) dari total 19 soal, dengan nilai tertinggi 19 dan nilai terendah 8. Hasil uji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden penelitian terdahulu yaitu ibu hamil TM II dan III, pada penelitian saat ini adalah ibu hamil Trimester I. 2. Lokasi pada penelitian terdahulu di provinsi Tasikmalaya, pada penelitian saat ini di kota Yogyakarta. 3. Media yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah media <i>flash card</i>,

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
				statistik diperoleh dengan $p=0,000$ (nilai $p\text{ value} < 0,05$).	pada penelitian saat ini adalah media <i>Google Sites</i> .
3	Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pedoman Umum Gizi Seimbang Di Wilayah Kerja Puskesmas Girian Weru Kota Bitung	Nova Hellen Kapantow, Yulianty Sanggelorang, Adisti Rumaya (2022)	Penyuluhan adalah cara pelaksanaannya. Diluaran kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan yang diukur dengan instrumen kuesioner (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>). Hasil analisis <i>paired t-test</i> menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .	Meskipun deskripsi data menunjukkan bahwa sebanyak 33,3% peserta kegiatan yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah pada hasil <i>post-test, paired T-test</i> menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil dengan baik dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Dengan pengetahuan yang lebih baik ini, peserta diharapkan dapat menggunakan teori dengan lebih baik.	1. Responden yang berbeda. 2. Lokasi pada penelitian terdahulu di Puskesmas Girian Weru Kota Bitung, pada penelitian saat ini di kota Yogyakarta. 3. Penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan media, pada penelitian saat ini adalah media <i>Google Sites</i> .
4	Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media <i>Leaflet</i> Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi	Buraini (2023)	Penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen</i> sebagai jenis penelitian kuantitatif. Dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini melibatkan semua ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kotu, dengan sampel terbesar 34 ibu hamil, dengan 17 ibu hamil dalam masing – masing kelompok. Studi ini dilakukan dari desember 2022	Uji <i>Paired Samples Test</i> bahwa hanya pekerjaan yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang stunting, $p\text{-value} = 0,002$. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam kelompok <i>eksperimen</i> memiliki pengaruh dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ dan pengetahuan dalam kelompok kontrol memiliki pengaruh dengan nilai $p\text{-value}=0,000$. Ini menunjukkan	1. Responden yang berbeda. 2. Lokasi pada penelitian terdahulu di provinsi Sulawesi Selatan, pada penelitian saat ini di kota yogyakarta. 3. Desain penelitian yang digunakan penelitian terdahulu <i>two group pretest-postest</i> , pada penelitian saat ini adalah <i>one group pretest-postest</i> . 4. Media yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah media

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
	Selatan Tahun 2023		sampai januari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kotu, dan analisis yang digunakan adalah <i>uji Paired Samples Test</i> dan <i>uji T-Independent</i> .	bahwa edukasi kesehatan melalui lembaran media memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Di wilayah kerja Puskesmas Kotu, <i>leaflet</i> juga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.	<i>leaflet</i> , pada penelitian saat ini adalah media <i>Google Sites</i> .
5	Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali	Atik Setiyaningsih, Wahyuningsih, Titik Wijayanti (2022)	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi eksperimen one group pretest-posttest</i> dengan populasi 30 responden yang tinggal di Desa Kanoman, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali secara total sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan kurang sebanyak 17 ibu (56,6%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media buku saku, sedangkan sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 22 ibu (73,3%) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Selain itu, berdasarkan hasil uji <i>Wilcoxon</i> , diperoleh nilai signifikansi pengetahuan ibu dengan nilai $p=0,000$, yaitu p kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui buku memiliki dampak terhadap pengetahuan yang dimiliki orang tentang cara mencegah stunting.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden pada penelitian terdahulu adalah ibu, pada penelitian saat ini adalah ibu hamil TM I. 2. Lokasi pada penelitian terdahulu di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, pada penelitian saat ini di kota yogyakarta. 3. Metode penelitian pada penelitian terdahulu adalah <i>Quasi Eksperimen</i>, pada penelitian saat ini adalah <i>pre-experimental</i>. 4. Media yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah media buku saku, pada penelitian saat ini adalah media <i>Google sites</i>.

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
6.	<i>Risk Factors Associated with Stunting among Children Under Five in Timor-Leste</i>	Kanae Nomura, Aliza K. C. Bhandari, Emilie Louise Akiko Matsumoto-Takahashi, Osamu Takahashi (2023)	<i>This cross-sectional study used data from Timor-Leste's 2016 Demographic and Health Survey. In order to determine the factors linked to stunting, bivariable and multivariable logistic regression analysis was performed on the prevalence of stunting in children under the age of five.</i>	<i>result: Approximately 40% of the 4,581 children under five had stunted growth. About 33% of the moms who had their first kid at age ≤ 19 were among the 20–30 age group that made up the majority of the mothers whose children were stunted. In contrast to women (< 0.001). Interestingly, our adjusted model showed that female children had a reduced risk of stunting than male children [OR: 0.75, 95% CI: (0.64–0.88), $p < 0.001$]. In a similar vein, stunting was also linked to other variables like the wealth index, postnatal care visits, breastfeeding status, the child's age at birth, and the child's size.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden yang berbeda. 2. Lokasi pada penelitian terdahulu di Timor Leste, pada penelitian saat ini di kota yogyakarta. 3. Desain penelitian yang digunakan penelitian terdahulu <i>two group pretest-postest</i>, pada penelitian saat ini adalah <i>one group pretest-postest</i>. 4. Media yang digunakan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan media , pada penelitian saat ini adalah media <i>Google Sites</i>.